

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR SUBTEMA GANGGUAN KESEHATAN
PADA ORGAN PEREDARAN DARAH**

Salwa Batty Adilah Hasibuan¹, Tatang Muhajang², Mira Mirawati³
^{1,2,3}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia
salwaaahasibuan04@gmail.com

ABSTRAK

Setelah melakukan pengamatan prapenelitian yang dilaksanakan pada kelas V SD Negeri Sawangan 05 Kota Depok yang berjumlah 60 peserta didik yang terbagi menjadi kelas V-A berjumlah 30 peserta didik dan kelas V-B berjumlah 30 peserta didik. Dari jumlah . dari jumlah tersebut, diperoleh data hanya 35% peserta didik mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimum, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minum sebanyak 65% Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Subtema Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah di Sekolah Dasar Negeri Sawangan 05, Kota Depok. Penelitian ini merupakan Kuantitatif dengan metode Quasi Eksperimen pada pengaruh model *Problem Based Learning* sebagai variable bebas dan hasil belajar Subtema Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah variable terikat. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V-A dan V-B Sekolah Dasar Negeri Sawangan 05 Kota Depok Tahun ajaran 2021/2022 berjumlah. 60 peserta didik dengan kelas V-A 30 dan V-B 30 peserta didik. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi dan soal tes hasil belajar. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes hasil belajar. Data analisis secara statistik menggunakan rumus persentase, apabila $>85\%$ peserta didik tuntas belajar maka siklus dihentikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Sawangan 05 Kota Depok Tahun Pelajaran 2021/2022. Berdasarkan nilai rata-rata kelompok kelas eksperimen (*Problem Based Learning*) yaitu 78 lebih tinggi daripada nilai rata-rata skor N-Gain kelompok kelas kontrol (Konvensional) yaitu 60. Setelah dilakukan uji t nilai rata-rata N-Gain kedua kelompok tersebut yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol didapatkan thitung $(9,436) > ttabel (1,671)$, dan dilakukan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Kata Kunci : Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar Subtema Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah,.

ABSTRACT

After conducting pre-research observations carried out in class V SD Negeri Sawangan 05 Depok City, there were 60 students who were divided into class V-A with 30 students and class V-B with 30 students. From the amount . of this amount, it was obtained that only 35% of students scored above the minimum completeness

criteria, while students who scored below the drinking mastery criteria were 65%. The purpose of this study was to determine the effect of the Problem Based Learning on learning outcomes for the Sub-theme of Health Disorders in Circulatory Organs at Sawangan 05 State Elementary School, Depok City. This research is a Quantitative with a Quasi Experiment method on the effect of the model Problem Based Learning as the independent variable and learning outcomes for the Sub-theme of Health Disorders in Circulatory Organs the dependent variable. This research is a classroom action research conducted in two cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were students in class V-A and V-B of Sawangan 05 State Elementary School, Depok City, for the 2021/2022 academic year. 60 students with class V-A 30 and V-B 30 students. The research instruments include observation sheets and learning achievement test questions. Data collection methods used are observation and learning achievement tests. Statistical data analysis uses the percentage formula, if $> 85\%$ of students complete learning then the cycle is stopped. The research results show that the model Problem Based Learning can improve the learning outcomes of class V students at Sawangan 05 Public Elementary School, Depok City for the 2021/2022 Academic Year. Based on the average value of the experimental class group (Problem Based Learning) which is 78 higher than the average N-Gain score of the control class group (Conventional) which is 60. After the t test the average N-Gain value of the two groups, namely the experimental class group and the control class group, obtained $t_{count} (9.436) > t_{table} (1.671)$, and testing the hypothesis obtained results that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted.

Keywords: Problem Based Learning Model Learning, Outcomes of Health Disorders in Circulatory Organs.

A. Pendahuluan

Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur dalam ketercapaian nya tujuan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan akan memperoleh hasil belajar yang baik maka dari itu salah aspek yang dapat diberikan guru terhadap peserta didik adalah dengan kegiatan belajar. Belajar merupakan proses dari kegiatan yang menghasilkan suatu perubahan pada beberapa aspek seperti pengetahuan, keterampilan, nilai maupun tingkah laku. dengan adanya perubahan dari beberapa aspek tersebut maka hasil belajar yang didapat adalah suatu pencapaian dari keberhasilan suatu proses pembelajaran. Tetapi, faktanya hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi

prapenelitian yang dilaksanakan pada kelas V Sekolah Dasar Negeri Sawangan 05, dengan jumlah keseluruhan peserta didik di kelas V yaitu 60 peserta didik yang terdiri dari kelas V A berjumlah 30 peserta didik dan kelas V B berjumlah 30 peserta didik. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik terdapat 35% dengan jumlah 20 peserta didik yang mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan yang nilainya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65% yaitu sebanyak 40 peserta didik.

Proses pembelajaran kurikulum 2013, peserta didik harus mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan suatu masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai berbagai Teknik,

menganalisis data, menarik kesimpulan dan mampu mengkomunikasikan konsep atau prinsip yang ditemukan. Maka dari itu dibutuhkan model pembelajaran yang menuntut keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran serta sejalan dengan pendekatan pembelajaran di kurikulum 2013. Model pembelajaran yang dimaksud salah satunya yakni model *Problem Based Learning*.

Penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam belajar serta dapat menciptakan suasana kelas yang diharapkan dan dapat memecahkan berbagai masalah khususnya masalah di kehidupan sehari-hari. Pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik juga menyita perhatian dari beberapa peneliti, diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Oci Oktari, Desyandri (2020) Bahwa terdapat terdapat masalah pada hasil belajar kelas siswa kelas V, kemudian dari hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah "apakah Model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sawangan 05?".

Menurut Sudjana dalam Firmansyah (2015:37) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya. Dalam proses belajar mengajar, guru melakukan tugasnya tidak hanya 12

menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disintesis bahwa hasil belajar merupakan sebuah tingkat ketercapaian yang diperoleh peserta didik atas kemampuan keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran Alfianiawati (2019) model *problem based learning* memiliki keunggulan, kelebihan model *problem based learning* antara lain, dapat memahami isi pembelajaran menggunakan teknik dalam memecahkan masalah, memacu peserta didik menemukan informasi baru, serta meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi dan mengembangkan pengetahuannya secara nyata. Menurut Suprijono (2012:5) memaparkan pengertian dari hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Berdasarkan teori di atas, dapat disintesis bahwa hasil belajar merupakan sebuah tingkat ketercapaian yang diperoleh peserta didik atas kemampuan keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan setiap materi yang berbeda-beda. Sehingga diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Pembelajaran yang disampaikan sering dijumpai pada permasalahan di kehidupan sehari-hari, sehingga dalam memecahkan masalah tersebut dapat menggunakan model pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Shoimin (2014:129), model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dapat melatih dan mengembangkan

kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa. Pernyataan tersebut dijelaskan lebih lanjut oleh Shoimin, yang menyatakan "*Problem Based Learning*" dapat meningkatkan aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Sanjaya dalam Suardana (2019:272) mengemukakan *Problem Based Learning* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disintesis bahwa model *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada beberapa permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi. Setiap model pembelajaran tentunya berbeda antara satu model dengan model lainnya. Salah satu yang membedakannya terdapat pada langkah-langkah pembelajarannya, seperti langkah-langkah pembelajaran pada model *Problem Based Learning* yang Dikemukakan oleh Ramlawati, et al., (2017:5) yang mengemukakan langkah-langkah pelaksanaan model *Problem Based Learning* yaitu: Orientasi peserta didik pada masalah. mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. mengembangkan dan menyajikan hasil karya. menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen Kuasi yang termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh hasil

belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Payandra dan Jayantika [8] penelitian eksperimen adalah penelitian untuk meneliti hubungan sebab dan akibat dengan satu atau lebih variabel pada satu (atau lebih) kelompok eksperimen, dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol. menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Variabel yang diberikan perlakuan dalam penelitian ini yaitu model *Problem Based Learning* (KE) dan model pembelajaran Konvensional (KK), variabel terikat (Y) dalam peneliiian ini yaitu hasil belajar Subtema Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V A dan V B Sekolah Dasar Negeri 05 Sawangan Kota Depok semester ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. Data jumlah populasi peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 05 Sawangan Kota Depok Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 berikut.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Sawangan Kota Depok

No	Kelompo		Jumla	Perlakua
.	k		h	n
1.	V B	30	<i>Problem Based Learning (X)</i>	
2.	V A	30	Konvensional (-)	
Jumlah		60		

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas V B berjumlah 30 peserta didik yang

diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning*, dan kelas V A berjumlah 30 peserta didik sebagai kelompok yang diberikan perlakuan menggunakan model konvensional.

Pengumpulan data mengenai hasil belajar berupa Teknik tes. Dalam pelaksanaannya, pengumpulan data mengenai hasil belajar berupa tes objektif pilihan ganda sebanyak 40 soal dengan empat alternatif jawaban untuk pilihan ganda dengan memilih salah satu jawaban yang paling benar. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: Tes Awal (*pretest*) dan Tes Akhir (*posttest*). data yang didapatkan kemudian dianalisis data meliputi uji , reabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Uji cob aini dilakukan untuk mengetahui uji kelayakan instrument yang akan digunakan dalam penelitian.

1. Uji Validitas menggunakan rumus:

$$Y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians besar}}{\text{Varians kecil}}$$

2. Perhitungan Koefisien Realiabilitas

Rumus (KR20) seperti di bawah ini:

$$SD = \frac{n \sum r^2 (\sum r)^2}{n(n-1)}$$

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum p q}{S^2} \right)$$

3. tingkat kesukaran menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

4. Daya pembeda dengan rumus:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Perolehan data yang akan dianalisis adalah data skor test yang merupakan hasil belajar pengetahuan peserta didik dalam muatan pembelajaran subtema gangguan kesehatan pada organ pederan darah yang dilakukan secara berurutan sebagai berikut:

1. Memberi skor pada *pretest* dan *posttest*.
2. Menhitung skor N-Gain yang dinormalisasi

Analisis data hasil belajar *pretest* dan *posttest* dengan cara membandingkan skor *pretest* dan *posttest* dengan rumus N-Gain seperti dibawah ini:

$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maks} - \text{Skor Pretest}}$	
Persentase	Kriteria
N-gain > 70	Tinggi
$30 \leq \text{N-gain} \leq 70$	Sedang
N-gain < 30	Rendah

Tabel 3.13 Kriteria N-Gain

Sumber : Meliana, *et al* (2015:88)

3. Menghitung Skor Rata-rata (*mean*)

Menghitung mean dan standar devisi

$$\pi = \sum \frac{f_i . x_i}{n}$$

menggunakan rumus sebagai berikut:

4. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas uji *Liliefors*

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan populasi berdistribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

b. Uji Homogenitas dengan Uji *Fisher*
 Uji homogenitas adalah pengujian sampel yang dilakukan untuk

mengetahui ada tidaknya kesamaan varians kelompok-kelompok yang membentuk sampel. Rumus uji *Fisher* sebagai berikut:

5. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis ini mengetahui peningkatan dan juga pengaruh hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji Hipotesis dapat digunakan setelah data hasil belajar peserta didik telah dinyatakan didistribusi normal dan homogen Uji beda rata-rata dilakukan untuk mengetahui signifikasi skor pre-test dan post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan uji hipotesis sebagai berikut:

a. Menentukan taraf nyata (α) dan ttabel.

Jika taraf nyata sebesar 5% atau 0,05, maka pengujian dua

arah $\frac{\alpha}{2} = \frac{0,05}{2} = 0,025$ dengan derajat kebebasan
 $(dk) = (n_1 + n_2 - 2)$

b. Menentukan nilai uji statistik (Nilai t hitung)

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum dan sesudah peserta didik mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* maka dilakukan perhitungan N-Gain sehingga diperoleh jumlah skor minimal 56,2, skor maksimal 100. Dan rata-rata N-Gain 78. Setelah itu dilakukan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh skor rata-rata N-Gain 78, Modus 73, dan median 71. Menggunakan model pembelajaran

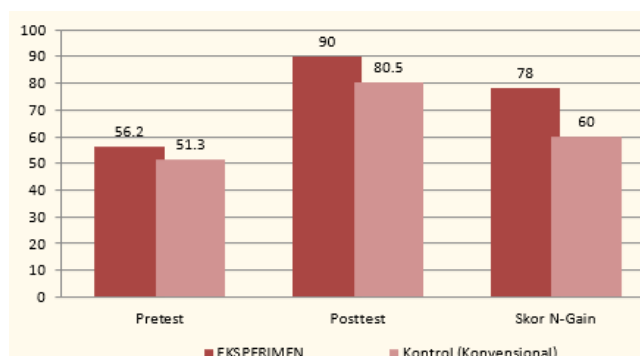
konvensional maka dilakukan perhitungan N-Gain sehingga diperoleh jumlah skor minimal 51,3, skor maksimal 100. Rata-rata N-Gain sebesar 60. Setelah itu dilakukan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh rata-rata N-Gain 60, Modus 58, dan median 49

Tabel 2. Nilai hasil belajar Subtema Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah

Tabel diatas menunjukkan data skor rata-rata N-Gain yang diperoleh kelompok kelas dengan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* dan kelompok kelas dengan perlakuan konvensional terlihat adanya perbedaan hasil belajar pada masing-masing kelompok kelas. Perbedaan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada gambar histogram pada gambar berikut.

Kelompok Kelas	N	Skor rerata (Mean)		Skor Rerata N-Gain	Ketuntasan Hasil Belajar (%)
		Pretest	Posttest		
Treatment	30	56,2	90	78	100%
Kontrol	30	51,3	81	60	86,6%

Gambar 1. Histogram Perbedaan



Hasil Belajar Subtema Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah

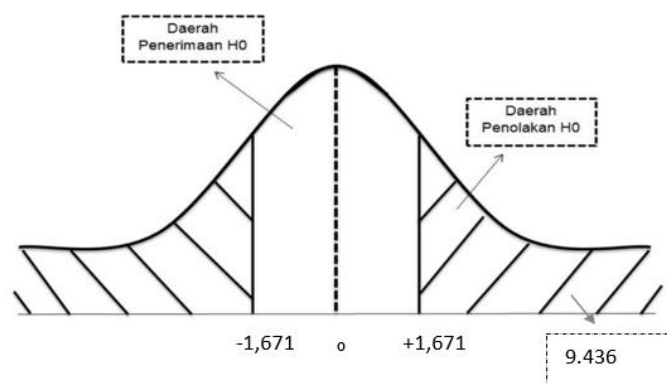
Berdasarkan uraian diatas, hasil belajar Subtema Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah melalui penerapan *Problem Based Learning* lebih baik dibanding dengan hasil belajar Subtema Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah melalui penerapan model Konvensional. Hal dapat dibuktikan dari data pada tabel diatas yang menunjukan pengaruh hasil belajar lebih baik pada kelas eksperimen dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Selanjutnya pada uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data berasal dari populasi normal atau tidak, pengujian normalitas dilakukan pada kedua kelompok data yang terdiri dari kelas V-A sebagai kelas kontrol , kelas V-B sebagai kelas eksperimen. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Liliefors (L), dengan syarat:

Tabel. 3. Hasil Uji Normalitas

Gangguan Kesehatan pada Organ				
No	Distribusi Kelompok Perlakuan	L _{hitung}	L _{tabel}	Kesimpulan
1.	Hasil Belajar subtema Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran darah melalui model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	0,15	0,161	Normal
2.	Hasil Belajar subtema Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran darah melalui model Konvensional	0,06	0,161	Normal

Peredaran Darah

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan Liliefors pada kelas eksperimen dengan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* diperoleh L_{hitung} sebesar (0,15), dibandingkan dengan L_{tabel} sebesar 0,161) dan taraf kesalah yaitu 5%, maka distribusi pada data kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning* tersebut normal. Berikutnya uji normalitas kelas Konvensional diperoleh L_{hitung} sebesar (0,06) dibandingkan dengan L_{tabel} sebesar (0,161) dan taraf kesalahan 5%, maka distribusi pada kelas kontrol menggunakan model Konvensional tersebut nirmal.



Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Instrumen Hasil Belajar Subtema

Kelompok Kelas	Jumlah Sampel	F _{hitung}	F _{tabel}	α (0,05)
Hasil Belajar Subtema Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah	60	1,79	1,84	Homogen

diterima atau ditolak. Hasil pengujian uji nilai rata-rata N-Gain kelompok kelas eksperimen *Problem Based Learning* data nilai rata-rata *NGain* kelompok kelas kontrol (konvensional) maka data hasil pengujian uji t tersaji pada tabel.5.

Tabel 5. Hasil Uji t Rata-rata N-Gain Kelompok Kelas Eksperimen dan Kelompok Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas data hasil belajar Subtema Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah diperoleh F_{hitung} sebesar 1,79 an taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} sebesar 1,84. Pada perhitungan uji homogenitas terhadap *N-Gain* hasil belajar Subtema Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah diperoleh F_{hitung} 1,79 < F_{tabel} 1,84. Dengan demikian, hasil belajar Subtema Subtema Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran darah bersifat homogen, Selanjutnya dilakukan hasil uji prasyarat analisis data, uji prasyarat dilakukan, di mana data hasil belajar Subtema Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran darah dinyatakan normal dan homogen,

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh t_{hitung} sebesar 9,43 dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 58(30 + 30 – 2) maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ sebesar 1,671. Adapun pengujian hipotesis menggunakan pengujian dua arah maka kriteria pengujian adalah H_0 ditolak apabila $-1,671 > t_{hitung} > 1,671$. dapat dilihat pada gambar kurva untuk penolakan dan penerimaan H_0 pada kelompok *Problem Based Learning* dan konvensional berikut.

Gambar 2. Kurva Penolakan dan Penerimaan H_0 pada Kelas Ekperimen dan kelas Kontrol

Pada gambar 2. di atas dapat dilihat t_{hitung} 9,43 tidak terletak diantara - 1,671 dan +1,671, maka hasil penelitian adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Didapatkannya $t_{hitung} > t_{tabel}$ (9,43) > (1,671), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya perbedaan hasil belajar antara peserta didik pada kelas eksperimen dengan peserta didik pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui skor rata-rata *N-Gain* hasil belajar Subtema Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelompok Kelas	N	dk	N- Gain	t_{hitung}	t_{tabel}
<i>Problem Based Learning</i>	30	58	78	9,436	1,671
Konvensional	30		60		

yaitu dengan dilakukannya pengajuan hipotesis. Pengajuan hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) yang diajukan

Sehingga diperoleh perbedaan rata-rata N-Gain hasil belajar antara kelompok kelas eksperimen melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kelompok kelas kontrol model pembelajaran konvensional. Berdasarkan nilai rata-rata N-Gain kelompok kelas eksperimen yaitu 78 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata N-Gain kelompok kelas kontrol yaitu 60. Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa H_0 ditolak sehingga hipotesis alternatif H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh hasil belajar Subtema Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah karena penggunaan model *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Subtema Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah pada kelas kontrol. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh hasil belajar Subtema Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah melalui penerapan model *Problem Based Learning*, maka pembahasan selanjutnya akan terpusat pada penelitian kelas eksperimen *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar Subtema Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah nilai rata-rata N-Gain kelompok kelas *Problem Based Learning* sebesar 78 lebih besar dari pada nilai rata-rata N-Gain kelompok kelas konvensional sebesar 60. Setelah dilakukan uji t nilai rata-rata N-Gain kedua kelompok tersebut diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $79,43 > 1,671$. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar Subtema Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Setelah dilakukan uji t nilai rata-rata N-Gain kelompok tersebut diperoleh yaitu

$27 > 1,99656$. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar subtema Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran darah melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar subtema Aku dan Cita-citaku melalui model *Problem Based Learning*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar subtema Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran darah dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

Hal ini dapat dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Hilda Ayu Melvi Amalia, Siti Raoda, Muh. Syarwa Sangila, Hadi Machmud, dan Samrin (2020) "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu" Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (lain) Bengkulu. Diperoleh nilai T_{hitung} 3,835 sedangkan T_{tabel} 2,024. Penelitian lain tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Luh Juni Mariani, Ign. I Wayan Suwatra, dan Ni Nyoman Garminah (2016) "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus VI" Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.. Berdasarkan perhitungan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh $T_{hitung} = 5,81$ sedangkan T_{tabel} (pada taraf signifikansi 5%) = 2,01. Hal ini berarti bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang signifikan antara siswa yang mengikuti model *PBL* dan siswa

yang mengikuti pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata T_{hitung} diketahui kelompok eksperimen sebesar 23,85 dan kontrol sebesar 20,95. Hal ini berarti, eksperimen > kontrol.

Berdasarkan dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik ini memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian tersebut sejalan dengan pendapat dari Maryati (2018:64) yang mengemukakan *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Sejalan dengan Maryati, Akcay dalam Nur et al. (2017:134) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata.

kelebihan dari model *Problem Based Learning* menurut Sanjaya dalam (Mariani et al., 2017:4) mengemukakan kelebihan pada model *Problem Based Learning* sebagai berikut: Pemecahan masalah dapat menantang siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan., pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sesuatu yang harus dimengerti siswa, bukan sekedar hanya belajar dari guru maupun dari buku-buku. pemecahan masalah dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Serupa dengan pendapat Sanjaya, Warsono & Hariyanto (2013) yang mengemukakan kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu: Peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya, makin mengakrabkan pendidik dengan peserta didik, membiasakan peserta didik dalam menerapkan metode eksperimen.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar subtema Aku dan Cita-citaku dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas V A dan V B di Sekolah Dasar Negeri Sawangan 05 Kota Depok Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil perolehan perhitungan uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Subtema Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah terhadap kelas Eksperimen melalui model *Problem Based Learning* dan kelompok kelas Kontrol melalui model pembelajaran Konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima karena Didapatkannya T_{hitung} (9,436) > T_{tabel} (1,671). dengan hasil rata-rata *N-Gain* pada kelompok kelas eksperimen sebesar 78 dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 100%, sedangkan kelompok kelas kontrol sebesar 60 dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 86%. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* lebih berpengaruh dibandingkan

dengan model pembelajaran konvensional terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V di SDN Sawangan 05 Kota Depok semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad. (2017). Korelasi Motivasi Belajar Menggunakan Media Berbasis Video Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Gejala Alam Di Kelas V SD Negeri Peusangan. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, V No.1.

Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1), 37.

Gagne Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: AlfabetaSlameto.

Julhadi. (2020). *Hasil Belajar Peserta Didik*. Tasikmalaya: Edu Publisher.

Mariani, L. J., Suwatra, I. I. W., & Garminah, N. N. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus VI. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(4), 210452.

Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019). Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan, 924–932.

Meliana, R. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi

Sistem Ekskresi Manusia. *Jurnal EduBio Tropika*, Volume 3 N.

Suardana, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tolak Peluru. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 270. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.17974>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Al Fabet.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Warsono, & Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wibowo, K. (2015). Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS, 2(2).

Wulandari, B. (2013). Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC Di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 178–191.

Wulandari, E. (2012). Penerpan Model PBL (Problem Based Learning) pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *FKIP Universitas Sebelas Maret*.

Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem

Based Learning (Pbl): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis Problem Based Learning (Pbl) Learning Model: the Effect on Understanding of Concept and Critical Thinking. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 02(November), 399–408.

Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30.

Taupik. R.P, & Fitria,Y (2021) Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021 Halaman 1525 - 1531

Wulandari.E. Setyo.B, &Suryandari.K.C ((2012) Penerapan Model Pbl (Problem Based Learning) Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas V SD.*Jurnal Pendidikan dan pengajaran*. Vol 4